

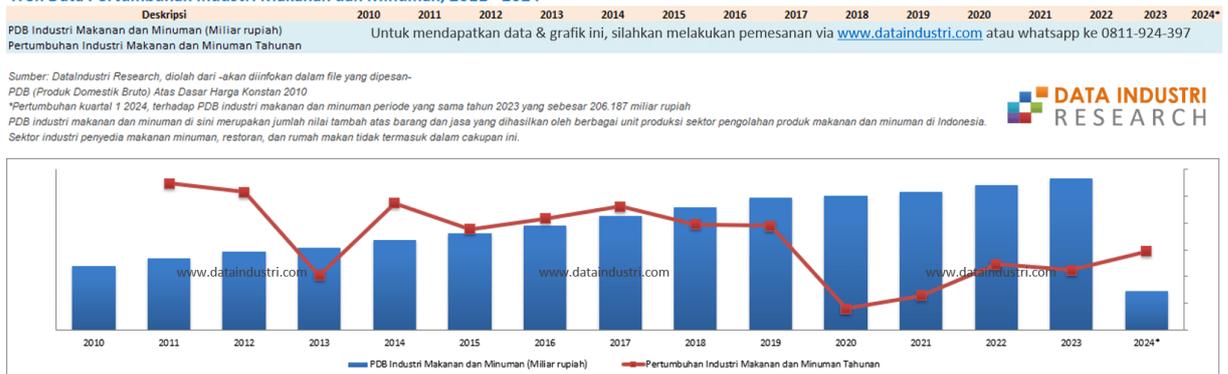
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Andriana & Fourqoniah, 2020). Menurut Gelderen *et al* dalam (Budi & Fensi, 2018) kewirausahaan adalah konsep yang memiliki banyak definisi mulai dari definisi yang sempit seperti memulai bisnis sendiri sampai kepada konsep yang lebih luas yaitu sikap kerja yang menekankan kepada kepercayaan diri, inisiatif, inovatif, berani mengambil resiko.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional (Adolph, 2016). UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). UMKM juga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, termasuk sektor makanan dan minuman (*Food & Beverage*) yang berkembang pesat di Indonesia. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011 - 2024



Gambar 1.1 Trend Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011-2024

Sumber: (<https://www.dataindustri.com/>) (2011-2024)

Gambar 1.1 menunjukkan data pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia yang cukup signifikan dari tahun 2011 hingga tahun 2024. Secara umum, Produk Domestik Bruto (PDB) industri ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mencerminkan pertumbuhan nilai tambah dari sektor pengolahan makanan dan minuman. Namun, pertumbuhannya sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 dan kembali menurun drastis di tahun 2020. Setelah itu, pertumbuhan mulai menunjukkan peningkatan di tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2024, juga menunjukkan adanya pertumbuhan yang lebih baik

dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memiliki potensi besar untuk terus berkembang, serta menjadi salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, UMKM di sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan kesuksesan bisnis mereka. Salah satu tantangan utama adalah persaingan yang ketat dengan bisnis besar dan rantai restoran internasional. UMKM harus berusaha keras untuk membedakan diri mereka dengan menawarkan produk yang unik, berkualitas, dan memiliki ciri khas yang menarik bagi konsumen. UMKM harus selalu mengikuti perkembangan tren dan selera konsumen agar tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah (Wahyuningsih & Lestari, 2023).

Di tengah pertumbuhan tersebut, kinerja pelaku UMKM menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan bisnis. Kinerja merupakan perilaku manusia dalam suatu organisasi yang memenuhi standar perilaku yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik secara kuantitas maupun kualitas (Wattiheluw, 2019). Menurut (Aribawa, 2016), kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategis dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Kinerja yaitu aktivitas manajemen yang menunjukkan hasil sejauh mana perolehan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk meraih pencapaian seseorang. Apabila tidak sesuai dengan standar kinerja, penilaian akan memberi peluang untuk melihat mengembangkan dan kemajuan rencana memperbaiki kinerja (Meilisa Amalia *et al.*, 2023).

Pelatihan kewirausahaan adalah salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang manajemen bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Menurut (Mahirun *et al.*, 2023) pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelaku usaha pemula, sehingga mereka dapat bersaing dengan usaha yang lebih besar dan mapan. Pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara efektif dan efisien. Penelitian oleh Rachmawati dan Harjono (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Namun, meskipun banyak pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan, implementasinya sering kali belum optimal, terutama dalam mencocokkan materi pelatihan dengan kondisi di lapangan.

Selain pelatihan kewirausahaan, keterampilan wirausaha yang memadai sangat penting untuk keberhasilan sebuah usaha. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan bisnis, inovasi produk, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Menurut Soegoto (2020), pelaku UMKM yang memiliki keterampilan wirausaha yang baik dapat lebih cepat mengidentifikasi peluang pasar dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Keterampilan ini juga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi usaha. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di sektor F&B masih kekurangan keterampilan ini, yang menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Menurut Chang dan Rieple dalam Muharamen *et al.*, (2024), keterampilan wirausaha mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan teknis, manajemen, bisnis, dan kedewasaan pribadi. Keterampilan ini tidak hanya membantu wirausaha dalam mengelola operasi sehari-

hari, tetapi juga dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan strategi bisnis, dan berinovasi. Menurut (Riani, 2021), Keterampilan sebagai kapasitas diharapkan untuk melakukan perkembangan usaha yang tercipta dari hasil pelatihan dan pengalaman. Penguasaan individu tercermin dalam seberapa baik seorang individu aktivitas tertentu, seperti bekerja, menyampaikan secara layak atau melaksanakan prosedur bisnis.

Komitmen individual pelaku usaha juga memengaruhi keberhasilan UMKM. Komitmen ini berkaitan dengan tingkat dedikasi dan motivasi pelaku UMKM untuk terus berusaha meningkatkan kinerja usaha mereka. Menurut Rauf (2020), komitmen berwirausaha adalah variabel penting yang berfungsi sebagai moderator antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha yang berfungsi untuk mengarahkan tindakan mencapai tujuan bersama yaitu kinerja usaha. Komitmen berwirausaha merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip *entrepreneurship*. (Gemina, D., & Ginanjar, 2022) menyatakan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Komitmen tersebut tercermin dari sikap pelaku usaha yang memiliki tekad kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat komitmen tinggi cenderung lebih disiplin, fokus, dan tidak mudah menyerah, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usahanya. Penelitian oleh (Sulaeman & Kurniawati, 2023), menunjukkan bahwa komitmen berkelanjutan turut berperan dalam menjaga keberlanjutan aspek sosial dan ekonomi pada pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki komitmen kuat akan lebih tekun dalam menghadapi tantangan dan lebih siap untuk melakukan inovasi yang diperlukan untuk tetap bertahan di pasar yang kompetitif.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rakib *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Program latihan ini sangat penting dan dianggap dapat membantu beberapa masalah yang di hadapi oleh pelaku usaha dan juga mempelajari hal-hal yang mungkin belum dilaksanakan dalam upaya untuk mempertahankan sebuah usaha. Dengan adanya program pelatihan, pelaku usaha dapat mempelajari hal baru yang berkaitan dengan usaha mereka. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riyanto & Heriyanti (2024), menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Salah satu yang mungkin menjelaskan penelitian ini tidak signifikan yaitu, adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dan kemampuan untuk mengimplementasikan-nya dalam praktik bisnis sehari-hari.

Penelitian oleh (Nugroho & Iryanti, 2023) menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha UMKM. Hal ini menjelaskan bahwa setiap pekerjaan membutuhkan keterampilan yang akan berdampak pada kinerja. Semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, maka akan tercipta kinerja yang meningkat dan mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun, penelitian oleh Rahmawati & Aroningtias (2024), menunjukkan bahwa keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut mungkin disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM sehingga keterampilan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, Penelitian oleh (Ambarwati, 2021) menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulhaq *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Suryana *et al.*, 2019) juga menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan bisa menunjukkan kesediaan untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM *Food & Beverage* di Kabupaten Jember tahun 2024

No.	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM <i>Food & Beverage</i>
1.	Kencong	229
2.	Gumukmas	611
3.	Puger	1.425
4.	Wuluhan	1.044
5.	Ambulu	1.058
6.	Tempurejo	329
7.	Silo	774
8.	Mayang	244
9.	Mumbulsari	192
10.	Jenggawah	732
11.	Ajung	389
12.	Rambipuji	892
13.	Balung	440
14.	Umbulsari	390
15.	Semboro	242
16.	Jombang	239
17.	Sumberbaru	214
18.	Tanggul	739
19.	Bangsalsari	1.215
20.	Panti	607
21.	Sukorambi	281
22.	Arjasa	509
23.	Pakusari	419
24.	Kalisat	604
25.	Ledokombo	312
26.	Sumberjambe	351
27.	Sukowono	359
28.	Jelbuk	193
29.	Kaliwates	2.709
30.	Sumbersari	4.767
31.	Patrang	2.187
	Total	24.696

Sumber: (<https://diskopum.jemberkab.go.id/pages/data-koperasi-dan-umkm>) (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, pada tahun 2024 terdapat 24.696 UMKM *Food & Beverage* di Kabupaten Jember yang berada di 31 kecamatan. Data ini diperoleh penulis dari website Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Sumpalsari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki jumlah UMKM Makanan & Minuman yang cukup banyak, yaitu mencapai 4.767 UMKM dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Pertumbuhan jumlah ini disebabkan oleh Kecamatan Sumpalsari yang menjadi pusat dinamika ekonomi yang didukung oleh keberadaan institusi pendidikan yang cukup besar di sekitarnya. Hal ini mencerminkan tingginya permintaan dari masyarakat terhadap produk *food & beverage*, serta adanya peluang bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Di sisi lain, kecamatan dengan jumlah pelaku UMKM yang lebih rendah, menunjukkan tantangan yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha di daerah tersebut. Dengan melaksanakan pelatihan kewirausahaan, keterampilan, serta adanya komitmen, pelaku UMKM dapat lebih siap untuk bersaing dan meningkatkan kinerja usaha mereka.

UMKM di sektor ini sering kali menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan sumber daya, kompetisi yang ketat, dan perubahan tren pasar yang cepat. Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pelaku usaha keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola bisnis, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Selain itu, keterampilan wirausaha seperti kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan dan memecahkan masalah, sangat penting untuk mendorong kesuksesan usaha. Di sisi lain, komitmen individual dari pelaku usaha juga sangat penting dalam menjaga konsistensi dan motivasi dalam menjalankan usaha, terutama ketika menghadapi kesulitan.

Sektor *Food & Beverage* di Jember mencatatkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan dari Dinas Koperasi dan UKM Jember (2022), sektor ini menjadi salah satu penyumbang utama bagi perekonomian daerah. Banyak usaha baru bermunculan dalam sektor F&B, mulai dari warung kecil hingga restoran skala menengah. Meskipun demikian, pelaku UMKM di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang membatasi kemampuan mereka untuk berkembang lebih jauh dan bersaing dengan usaha yang lebih besar.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Jember (2022), sebagian besar pelaku UMKM di sektor F&B di Jember mengakui kesulitan dalam mengelola usaha mereka, baik dari sisi pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga pengembangan produk. Hanya sekitar 40% pelaku usaha yang memiliki pemahaman cukup mengenai manajemen bisnis yang efektif. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode pemasaran tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi digital yang dapat meningkatkan daya saing mereka. Tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam produk dan layanan mereka. Selain itu, tantangan lain termasuk ketidakstabilan pasar dan persaingan yang ketat, yang membuat pelaku UMKM perlu beradaptasi dan berinovasi untuk bertahan.

Penelitian mengenai UMKM yang ada di Indonesia khususnya di Jember masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung hanya mengkaji satu atau dua faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan atau keterampilan wirausaha secara terpisah. Penelitian yang mengkaji ketiga faktor seperti, pelatihan

kewirausahaan, keterampilan wirausaha, dan komitmen individual terhadap kinerja UMKM di sektor F&B, khususnya di Jember masih terbatas. Hal ini memberikan ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan melengkapi dan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menganalisis hubungan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan UMKM di Jember serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelaku UMKM itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN WIRAUSAHA, DAN KOMITMEN INDIVIDUAL TERHADAP KINERJA PELAKU UMKM *FOOD & BEVERAGE* DI JEMBER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember?
2. Apakah keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember?
3. Apakah komitmen Individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap kinerja pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen individu terhadap kinerja pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya dalam sektor *Food & Beverage*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kewirausahaan dan manajemen UMKM yang lebih sesuai dengan kondisi lokal dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di daerah seperti Jember.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, lembaga pelatihan kewirausahaan, dan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pelatihan yang lebih relevan dan efektif, serta memberikan wawasan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan komitmen mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak

yang besar terhadap pemberdayaan UMKM dan peningkatan kinerja sektor *Food & Beverage* di Jember.

